



**PENGEMBANGAN E-MODUL SEJARAH MATERI MASUKNYA
AGAMA DAN KEBUDAYAAN HINDU-BUDDHA DI NUSANTARA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS X TKJ 1 SMK AL-HUDA JATIMULYO**

Fadhilah Ramadhani

STKIP PGRI Bandar Lampung
e-mail: fadilahramadhani64@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study is (1) To produce a product in the form of an e-module in the history subject of class X SMK Al-Huda Jatimulyo with material on the entry of Hindu-Buddhist religion and culture in the archipelago. (2) Knowing the response of teachers and students to the development of the History e-module. (3) Improving student learning outcomes in History subjects through the use of electronic modules (e-modules). This research and development refers to the research steps of ADDIE. The test subject was class X TKJ 1 SMK Al-Huda Jatimulyo. Data collection uses questionnaires, observations and interviews. Data analysis using a Likert scale with 4 answers and an N-Gain Score test. The results of this study are in the form of (1) History learning resources in the form of E-Modules are suitable for use based on uji validation by 92% material experts, 96% media experts and 100% linguists with very valid criteria. (2) Based on the teacher's response to the development of History learning resources in the form of E-modules at the time of the trial limited to 92.30%, and at the time of the broad trial 98.07% with very valid eligibility criteria. Based on student responses, History learning resources in the form of E-Modules at the time of the trial were limited to 84.61% and at the time of the broad trial 91.72% with very valid eligibility criteria. (3) The trial N-Gain score got a value of 0.62 belonging to the valid category. Based on the eligibility level criteria, learning resources in the form of electronic modules (E-modules) are included in valid qualifications, meaning that learning resources in the form of E-Module History can improve student learning outcomes.

Keywords: *Development, E-Module, Learning Outcomes*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu (1) Menghasilkan produk berupa e-modul pada mata pelajaran Sejarah kelas X SMK Al-Huda Jatimulyo dengan materi masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Nusantara. (2) Mengetahui respon guru dan siswa terhadap pengembangan e-modul Sejarah. (3) Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah melalui penggunaan elektronik modul (e-modul). Penelitian ini mengacu pada langkah-langkah penelitian dan pengembangan ADDIE. Subjek uji coba adalah kelas X TKJ 1 SMK Al-Huda Jatimulyo. Pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan skala Likert dengan 4 jawaban dan uji *N-Gain Score*. Hasil penelitian ini berupa (1) Sumber belajar Sejarah berupa E-Modul layak digunakan berdasarkan uji validasi oleh ahli materi 92%, ahli media 96% dan ahli bahasa 100% dengan kriteria sangat valid. (2) Berdasarkan respon guru terhadap pengembangan sumber belajar Sejarah berupa E-modul pada saat uji coba terbatas 92,30%, dan pada saat uji coba luas 98,07% dengan kriteria kelayakan sangat valid. Berdasarkan respon siswa, sumber belajar Sejarah berupa E-Modul

pada saat uji coba terbatas 84,61% dan pada saat uji coba luas 91,72% dengan kriteria kelayakan sangat valid. (3) Uji coba *N-Gain score* mendapatkan nilai 0,62 termasuk dalam kategori valid. Berdasarkan kriteria tingkat kelayakan, maka sumber belajar berupa elektronik modul (E-modul) termasuk dalam kualifikasi valid artinya sumber belajar berupa E-Modul Sejarah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pengembangan, E-Modul, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Sumber belajar dapat diartikan sebagai sebuah informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk yang dapat membantu siswa dalam belajar. Bentuk dari sumber belajar juga tidak terbatas, dapat berupa orang, benda, pesan, bahan, teknik dan juga latar (Ani Cahyadi, 2019: 6). Sumber belajar juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang mampu berinteraksi dengan peserta didik pada suatu kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu sebagai seorang guru, pastinya harus mampu memilih sumber belajar yang menarik sehingga mampu membangkitkan minat peserta didik dalam belajar (Muhammad, 2018).

Sumber belajar berupa elektronik modul (E-Modul) dapat menjadi salah satu solusi yang tepat pada era digital ini. E-Modul merupakan sebuah modifikasi sumber belajar yang dibuat guru supaya peserta didik dapat mengakses di mana dan kapan saja. Dengan adanya E-Modul diharapkan peserta didik diharapkan mampu memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara bijak, dan bertanggung jawab.

Pembelajaran Sejarah dalam kurikulum 2013 dirancang sebagai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan ketrampilan dan cara berpikir Sejarah, pengembangan nilai-nilai kebangsaan, pengembangan inspirasi, dan mengkaitkan peristiwa sejarah nasional dengan peristiwa sejarah lokal dalam satu rangkaian Sejarah Indonesia (Permendikbud, 2014). Biasanya guru akan menggunakan buku paket dalam pembelajarannya, sedangkan buku paket yang kebanyakan berisi teori, ternyata belum mampu memenuhi tuntutan tersebut, sehingga para pendidik membutuhkan sumber belajar lain yang berguna untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran Sejarah. Maka dari itu pembelajaran sejarah tidak cukup hanya menggunakan buku cetak sebagai sumber

belajar. Perlu adanya pembaharuan sumber belajar pada era digital ini, salah satunya dengan adanya E-Modul aksesnya tidak terbatas.

Banyak orang beranggapan bahwa untuk menyediakan sumber belajar dalam bentuk cetak menuntut adanya biaya yang tinggi dan sulit untuk mendapatkannya, sehingga kadang kala akan membebani para orang tua siswa untuk mengeluarkan biaya pendidikan yang lebih besar lagi. Untuk itu perlu adanya kreativitas guru untuk membuat serta menyediakan sumber belajar yang sederhana dengan biaya yang terjangkau (Ani Cahyadi, 2019). Salah satunya guru bisa dengan membuat dan menyediakan E-Modul sebagai penunjang pembelajaran Sejarah di dalam kelas.

Materi perkembangan Hindu-Buddha di Nusantara merupakan salah satu mata pelajaran umum yang harus diikuti oleh seluruh siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Permendikbud, 2014). Perkembangan Hindu-Buddha sudah dikenal pada sekolah tingkat dasar hingga menengah, yang bergantung dengan konteks KI dan KD yang diterapkan pada jenjang sekolah tersebut. Materi Sejarah Indonesia, Perkembangan Hindu-Buddha masuk pada KD 3.5 (Permendikbud, 2014). Kurangnya sumber belajar yang dijadikan referensi untuk belajar Sejarah menyebabkan siswa kesulitan untuk mempelajari materi itu. Selain itu, kurang maksimalnya pemanfaatan teknologi di dalam kelas membuat kegiatan pembelajaran di dalam kelas menjadi kurang inovatif dan maksimal. Dengan melakukan pengembangan sumber belajar E-Modul diharapkan memberikan alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru (Mardiani et al., 2019).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Ogestari Zelika pada tanggal 14 Desember 2022 di SMK Al-Huda Jatimulyo mendapatkan hasil berupa hambatan yang dialami guru saat pembelajaran sejarah adalah membangkitkan minat peserta didik serta menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran Sejarah, karena beberapa siswa masih terlihat kurang aktif di dalam kelas dan cenderung kurang menghiraukan guru yang ada di dalam kelas pada saat

menjelaskan materi. Selain itu mereka cenderung malas untuk membaca dan juga sedikit tidak semangat dikarenakan menurut mereka pembelajaran sejarah adalah pembelajaran yang kurang menarik. Dari permasalahan tersebut membuat hasil belajar siswa kurang maksimal, hal itu dapat dilihat berdasarkan data penilaian siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran pada saat ulangan harian siswa kelas X TKJ 1 SMK Al-Huda Jatimulyo dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Rekapitulasi Ulangan Harian Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan belajar		Persentase		Jumlah
			T	TT	T	TT	
X TKJ 1	38	75	15	23	39,5%	60,5%	100%

Sumber: Data pribadi

Tabel di atas menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar yang artinya hasil belajar siswa masih rendah. Faktor penghambat pembelajaran juga dikarenakan terbatasnya sumber belajar yang ada di sekolah. Pembelajaran di SMK Al-Huda Jatimulyo masih menggunakan buku cetak sebagai acuan utama guru dalam proses belajar, selain itu guru akan membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) yang nantinya akan diperbanyak oleh sekolah kemudian dibagikan untuk dijadikan sumber belajar siswa. LKS tersebut berbentuk cetak, sehingga membutuhkan biaya tambahan lagi yang harus dikeluarkan oleh guru dan juga pihak sekolah. Salah satu usaha yang harus dilakukan para pendidik adalah dengan pembaharuan sumber belajar yang menyenangkan bagi siswa supaya merangsang keingintahuan siswa terutama dalam pembelajaran Sejarah pada materi masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Nusantara.

Dari faktor yang sudah dipaparkan di atas tentu saja hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar mereka di dalam kelas, sehingga mereka membutuhkan sesuatu yang nantinya akan meningkatkan minat baca dan juga meningkatkan motivasi belajar siswa supaya hasil belajar mereka akan terus merangkak naik. Salah satu solusi yang guru mata pelajaran gunakan ketika mereka mulai tidak mau mendengarkan adalah

dengan cara membawa perhatian siswa kepada guru, dengan mengganti sumber belajar mereka menggunakan sesuatu yang menarik seperti video, link artikel maupun PPT namun ternyata penggunaan PPT dalam pembelajaran belum tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Maka, berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merasa perlu melakukan pengembangan sumber belajar berupa modul dalam bentuk elektronik modul sebagai fasilitas belajar mandiri dari peserta didik, mengenai materi masuknya agama dan kebudayaan hindu-buddha di Nusantara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) yang mengacu pada model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu: *analysis, design, development, implementation, evaluation* (Amir, 2019). Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Desember hingga Februari 2023. Lokasi penelitian di SMK Al-Huda Jatimulyo.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TKJ 1 SMK Al-Huda Jatimulyo dengan jumlah siswa sebanyak 38 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi angket, observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan angket skala likert 4 jawaban, kemudian skor yang diperoleh kemudian dikonversikan menjadi nilai dengan skala empat kategori untuk melihat kelayakan dari E-modul oleh ahli materi, ahli media, ahli bahasa serta respon guru dan siswa. Untuk melihat hasil belajar siswa menggunakan pre test (sebelum menggunakan E-Modul) dan post test (sesudah menggunakan E-Modul), yang terakhir melakukan uji N-Gain Score untuk melihat efektifitas E-modul dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Analysis, Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Ogestari Zelika pada tanggal 14 Desember 2022 di SMK Al-Huda Jatimulyo mendapatkan hasil berupa hambatan yang dialami guru saat pembelajaran sejarah adalah membangkitkan minat

peserta didik serta menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran Sejarah, karena beberapa siswa masih terlihat kurang aktif di dalam kelas dan cenderung kurang menghiraukan guru yang ada di dalam kelas pada saat menjelaskan materi. Selain itu mereka cenderung malas untuk membaca dan juga sedikit tidak semangat dikarenakan menurut mereka pembelajaran sejarah adalah pembelajaran yang kurang menarik. Maka dari itu, dibutuhkan solusi berupa pembaharuan sumber belajar yang menarik dan menyenangkan untuk dibaca serta menarik motivasi belajar siswa agar hasil belajar mereka terus merangkak naik. Kendati demikian beberapa materi ada yang menggunakan media pembelajaran berupa PPT dan Link artikel. Namun ternyata, pada kenyataannya hal tersebut dianggap kurang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan buku cetak dalam pembelajaran mempengaruhi minat belajar serta minat baca siswa yang merupakan faktor internal yang ada pada peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar.

Pembuatan sumber belajar Sejarah ini dibuat berlandaskan kebutuhan guru dan siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan sumber belajar yang efektif, efisien serta memiliki daya tarik. Selain itu dengan adanya sumber belajar ini, siswa diharapkan lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sejarah di dalam kelas, serta lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru dan dapat memenuhi keberagaman kebutuhan gaya belajar siswa. Sumber belajar Sejarah ini dikembangkan dengan menggunakan Canva sebagai situs *design* online dari elektronik modul (e-modul).

Tahap Design, dilakukan perancangan E-modul pada materi masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Nusantara. Ada berbagai macam kegiatan yang harus dilakukan antara lain sebagai berikut : (a) menentukan KI dan KD dan Indikator pembelajaran yang mengacu pada silabus kelas X kurikulum 2013. (b) menyusun draft materi E-modul dengan judul masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Nusantara. Materi tersebut diambil dari buku, jurnal dan web

terpercaya. (c) menyusun instrumen penelitian dengan skala likert 4 jawaban untuk ahli materi meliputi aspek: aspek materi, aspek soal, aspek bahasa dan aspek keterlaksanaan, ahli media meliputi aspek: desain cover E-modul, desain isi E-modul, ahli bahasa meliputi aspek: ketepatan struktur kalimat, pemahaman terhadap pesan dan informasi, kemudian untuk repon guru dan siswa meliputi aspek: aspek pembelajaran, bentuk E-modul, kualitas E-modul, fungsi E-modul. (d) membuat storyboard.

Tahap *Development*, dilakukan pembuatan E-modul yang dikembangkan dengan format PDF. E-modul yang dikembangkan sesuai dengan tahap perancangan yang meliputi: cover, penyusun modul, kata pengantar, daftar isi, glosarium, peta konsep, pendahuluan, kegiatan belajar, materi, penugasan mandiri, penilaian mandiri, uji kompetensi, dan daftar pustaka. Setelah selesai dikembangkan, maka akan divalidasi oleh ahli materi, media dan setelah direvisi akan dilakukan uji coba produk kecil dan sedang untuk melihat respon guru dan siswa terhadap pengembangan E-modul.

Data Hasil Validasi Ahli Materi

Ahli materi yang dijadikan penilai produk dari pengembangan sumber belajar berupa E-Modul (Masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Nusantara) ini adalah Ibu Ogestari Zelika, S.Pd. yang merupakan guru pengampu mata pelajaran Sejarah di SMK Al-Huda Jatimulyo. Data hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil validasi oleh Ahli Materi

No	Aspek	Jumlah Skor	Presentase	Rata-rata	Keterangan
1	Aspek Materi	35	97%	3,8	Sangat Valid
2	Aspek Soal	18	90%	3,6	Sangat Valid
3	Aspek Bahasa	8	100%	4	Sangat Valid
4	Aspek Keterlaksanaan	9	75%	3	Valid

Sumber: Data pribadi

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil validasi ahli materi sumber belajar berupa E-Modul dengan hasil penilaian dari aspek materi 97%, aspek soal 90%, aspek bahasa 100%, aspek keterlaksanaan 75%. Dari keseluruhan data, perolehan hasil rata-rata dari seluruh aspek adalah 92% dengan kriteria sangat valid. Maka kesimpulan dari validasi ahli materi adalah layak digunakan uji coba lapangan dengan catatan revisi.

Data Hasil Validasi Ahli Media

Ahli media yang dijasikan penilai produk dari pengembangan sumber belajar berupa E-Modul (Masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Nusantara) ini adalah Bapak Ambyah Harjanto, M.Pd yang merupakan dosen PGSD di STKIP PGRI Bandar Lampung. Data hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil validasi oleh Ahli Media

No	Aspek	Jumlah Skor	Presentase	Rata-rata	Keterangan
1	Desain Cover E-Modul	59	98%	3,9	Sangat Valid
2	Desain Isi E-Modul	56	100%	4	Sangat Valid

Sumber: Data pribadi

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil validasi ahli media sumber belajar berupa E-Modul dengan hasil penilaian dari aspek desain cover E-Modul 98% dan desain isi E-Modul 100%. Dari keseluruhan data, perolehan hasil rata-rata dari seluruh aspek adalah 96% dengan kriteria sangat valid. Maka kesimpulan validasi ahli media adalah layak digunakan uji coba lapangan dengan catatan revisi.

Data Validasi Ahli Bahasa

Ahli Bahasa yang dijadikan penilai produk dari pengembangan sumber belajar berupa E-Modul (Masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Nusantara) ini adalah Bapak Hendra Saputra, M.Pd. yang merupakan dosen PGSD di STKIP PGRI Bandar Lampung. Data hasil validasi yang dilakukan oleh ahli bahasa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil validasi oleh Ahli Bahasa

No	Aspek	Jumlah Skor	Presentase	Rata-rata	Keterangan
1	Ketepatan Struktur Kalimat	8	100%	4	Sangat Valid
2	Pemahaman Terhadap Pesan dan Informasi	12	100%	4	Sangat Valid

Sumber: Data pribadi

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil validasi ahli bahasa sumber belajar berupa E-Modul dengan hasil penilaian dari aspek ketepatan struktur kalimat mendapat presentase 100% dan pemahaman terhadap pesan dan informasi mendapat presentase 100%. Diperoleh hasil rata-rata Dari keseluruhan data, perolehan hasil rata-rata seluruh aspek adalah 100% dengan kriteria sangat valid. Maka kesimpulan validasi ahli bahasa adalah layak digunakan uji coba lapangan dengan catatan revisi.

Uji coba Terbatas

Uji coba terbatas dilakukan di SMK Al-Huda jatimulyo pada kelas X TKJ 1 yang terdiri dari 16 orang siswa. Tujuan dari uji coba produk terbatas ini untuk mengetahui kekurangan dari produk serta respon guru dan siswa terhadap e-modul yang telah dikembangkan oleh peneliti dan divalidasi oleh ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Hasil penilaian uji coba terbatas yang telah dilakukan peneliti ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Respon Guru Uji Coba Terbatas

No	Aspek	Jumlah Skor	Presentase	Rata-rata	Keterangan
1	Aspek Pembelajaran	13	81,25%	3,25	Sangat Valid
2	Bentuk E-Modul	12	100%	4	Sangat Valid
3	Kualitas E-Modul	11	91,66%	3,66	Sangat Valid
4	Fungsi E-Modul	12	100%	4	Sangat Valid
Jumlah		48	92,30%	3,6	Sangat Valid

Sumber: Data pribadi

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil respon guru terhadap uji coba terbatas pengembangan sumber belajar Sejarah berupa E-Modul (Masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Nusantara) yang dilakukan di kelas X TKJ 1 SMK Al-Huda Jatimulyo mendapatkan hasil penilaian dari aspek pembelajaran sebanyak 81%, bentuk E-Modul sebanyak 100%, kualitas E-Modul sebanyak 100% dan fungsi E-Modul sebanyak 100%. Dengan total nilai presentase dari keseluruhan aspek adalah 92,30% dengan kriteria Sangat Valid dan layak digunakan pada saat uji coba luas.

Tabel 6
Hasil Respon Siswa Uji Coba Terbatas

Skala Jawaban	T x Pn	Hasil
Sangat Setuju	88 x 4	352
Setuju	77 x 3	231
Tidak Setuju	16 x 2	32
Sangat Tidak Setuju	1 x 1	1
Jumlah		616

Sumber: Data pribadi

Keterangan:

T x Pn

T = Total jumlah responden yang memilih

Pn = Pilihan angka skor likert

$$\begin{aligned} \text{Rumus Index \%} &= \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100 \\ &= \frac{616}{728} \times 100 = 84,61 \% \end{aligned}$$

Setelah dikonversi dengan kriteria kelayakan yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan, presentase tingkat pencapaian 84,61% berada pada kualifikasi sangat baik. Berdasarkan kriteria tingkat kelayakan, maka sumber belajar berupa elektronik modul (E-modul) termasuk dalam kualifikasi valid dan layak digunakan pada saat uji coba luas.

Uji coba Luas

Uji coba luas dilakukan di SMK Al-Huda Jatimulyo pada kelas X TKJ 1 yang terdiri dari 36 siswa. Uji coba luas digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan pada produk awal yang telah dinilai oleh para ahli, guru dan siswa, untuk menguji kembali produk berdasarkan

revisi dari uji coba terbatas. Hasil penilaian uji coba luas yang telah dilakukan peneliti ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Respon Guru Uji Coba Luas

No	Aspek	Jumlah Skor	Presentase	Rata-rata	Keterangan
1	Aspek Pembelajaran	15	93,75%	3,75	Sangat Valid
2	Bentuk E-Modul	12	100%	4	Sangat Valid
3	Kualitas E-Modul	12	100%	4	Sangat Valid
4	Fungsi E-Modul	12	100%	4	Sangat Valid
Jumlah		48	98,07%	3,92	Sangat Valid

Sumber: Data pribadi

Berdasarkan tabel 7 diperoleh hasil respon guru terhadap uji coba luas pengembangan sumber belajar Sejarah berupa E-Modul yang dilakukan di kelas X TKJ 1 SMK Al-Huda Jatimulyo mendapatkan hasil penilaian dari aspek pembelajaran sebanyak 93,7%, bentuk E-Modul sebanyak 100%, kualitas E-Modul sebanyak 100% dan fungsi E-Modul sebanyak 100%. Dengan total nilai presentase dari keseluruhan aspek adalah 98,07% dengan kriteria Sangat Valid dan layak digunakan untuk melihat apakah E-Modul tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak.

Tabel 8
Hasil Respon Siswa Uji Coba Luas

Skala Jawaban	T x Pn	Hasil
Sangat Setuju	313 x 4	1252
Setuju	155 x 3	465
Tidak Setuju	0 x 2	0
Sangat Tidak Setuju	0 x 1	0
Jumlah		1717

Sumber: Data pribadi

Keterangan:

T x Pn

T = Total jumlah responden yang memilih

Pn = Pilihan angka skor likert

$$\begin{aligned} \text{Rumus Index \%} &= \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100 \\ &= \frac{1717}{1872} \times 100 = 91,72\% \end{aligned}$$

Setelah dikonversi dengan kriteria kelayakan yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan, presentase tingkat pencapaian 91,72% berada pada kualifikasi sangat baik. Berdasarkan kriteria tingkat kelayakan, maka sumber belajar berupa elektronik modul (E-modul) termasuk dalam kualifikasi valid dan layak digunakan untuk melihat apakah E-Modul tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak.

Tahap *Implementation*, tahap implementasi dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan di kelas X TKJ 1 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang. Implementasi dilakukan dengan melakukan *pre test* (sebelum menggunakan E-Modul) dan *post test* (sesudah menggunakan E-Modul) untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa menggunakan E-modul, yang telah disesuaikan dengan RPP yang telah peneliti buat. Data nilai *pretest* pada kelas X TKJ 1 dilakukan sebelum pembelajaran menggunakan pengembangan sumber belajar berupa E-Modul (Masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Nusantara). Soal soal pada *pretest* dan *posttest* memuat pertanyaan terkait materi masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Nusantara. Data penilaian yang sudah diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Nilai *Pretest* X TKJ 1

NO	NAMA SISWA	Pretest
1	Agustian Agil Pratama	50
2	Alfa Ramadhan	25
3	Anna Febriana Nurhayatun Nufus	50
4	Arif Ramadhani	30
5	Azam Aulia Amrulloh	40
6	Az-Zahra	55
7	Chesya Widya Pertiwi	55
8	David Julianto	60
9	Dia Restiyani	45
10	Diana Safitri	70
11	Eriscka Oviana	55
12	Fajar Ramadhani	35
13	Fany Syafina	30
14	Ibnu Tri Kusuma	40
15	Icha Eralia Putri	60

16	Irfan Ciswara	30
17	Juliani	50
18	Larasati	20
19	Levi Setiadi	60
20	Maximus Sipasi	30
21	Merlina Oktafiani	75
22	Muammar Abdullah	30
23	Muhammad Efendi Pratama	45
24	Muhammad Hafidh Dwiarto	55
25	Muhammad Maulana Yusuf	35
26	Nazwa Fitria Zahra	65
27	Nero Artahgan Sultan	55
28	Neysca Syahputri Maharani	20
29	Novandio Zalfa Ganafi	65
30	Novita Indriani	45
31	Noviyanti	45
32	Rafli Amar Firdaus	50
33	Rayhan Andra Sandrova	35
34	Sesilia Amelda Verliany	45
35	Tri Husnayani	55
36	Tria Wahyuni	60

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata
X TKJ 1	75	20	46,3

Sumber: Data pribadi

Data nilai *posttest* pada kelas X TKJ 1 dilakukan sebelum pembelajaran menggunakan pengembangan sumber belajar berupa E-Modul (Masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Nusantara). Data penilaian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10
Nilai Posttest X TKJ 1

NO	NAMA SISWA	Posttest
1	Agustian Agil Pratama	85
2	Alfa Ramadhan	75
3	Anna Febriana Nurhayatun Nufus	85
4	Arif Ramadhani	80
5	Azam Aulia Amrulloh	85
6	Az-Zahra	85
7	Chesya Widya Pertiwi	65

8	David Julianto	80
9	Dia Restiyani	70
10	Diana Safitri	80
11	Erisska Oviana	80
12	Fajar Ramadhani	95
13	Fany Syafina	100
14	Ibnu Tri Kusuma	85
15	Icha Ervalia Putri	80
16	Irfan Ciswara	75
17	Juliani	60
18	Larasati	70
19	Levi Setiadi	80
20	Maximus Sipasi	80
21	Merlina Oktafiani	100
22	Muammar Abdullah	95
23	Muhammad Efendi Pratama	80
24	Muhammad Hafidh Dwiarto	85
25	Muhammad Maulana Yusuf	90
26	Nazwa Fitria Zahra	85
27	Nero Artahgan Sultan	85
28	Neysca Syahputri Maharani	65
29	Novandio Zalfa Ganafi	90
30	Novita Indriani	70
31	Noviyanti	60
32	Rafli Amar Firdaus	90
33	Rayhan Andra Sandrova	80
34	Sesilia Amelda Verliany	85
35	Tri Husnayani	75
36	Tria Wahyuni	80

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata
X TKJ 1	100	60	80,8

Sumber: Data pribadi

Uji *N-Gain* dilakukan untuk melihat apakah pengembangan sumber belajar berupa E-Modul dapat memberikan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa atau tidak. Data penilaian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11
Uji N-Gain

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
---	---------	---------	------	----------------

Sebelum menggunakan E-Modul	36	20.00	75.00	46.38 89	14.12248
Setelah Menggunakan E-Modul	36	60.00	100.00	80.83 33	9.81981
Ngain score	36	.20	1.00	.6278	.19619
Ngain persen (%)	36	20.00	100.00	62.78 45	19.61869
Valid N (listwise)	36				

Dilihat dari rujukan data di atas, pada nilai *N-Gain* dalam bentuk persen (%) dan tabel *output descriptive* pada tabel di atas maka dapat memperoleh hasil perhitungan uji *N-Gain score*. Berdasarkan hasil uji *N-Gain score* yang diperoleh dari 36 responden (siswa/i) kelas X TKJ 1 dengan nilai rata-rata pada saat *pretest* 46,3 dengan nilai maksimal 75, kemudian pada saat *posttest* mendapatkan nilai rata-rata 80,8 dengan nilai maksimal 100. Dari perolehan data rata-rata tersebut nilai pada kelas X TKJ 1 dengan menggunakan pengembangan sumber belajar sejarah berupa E-Modul berada pada kriteria pencapaian skor yaitu 0,62 termasuk dalam kategori valid. Berdasarkan kriteria tingkat kelayakan, maka sumber belajar berupa elektronik modul (E-modul) termasuk dalam kualifikasi valid artinya sumber belajar berupa E-Modul Sejarah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tahap *Evaluation*, berdasarkan tahapan implementasi sumber belajar berupa E-Modul, hasil tanggapan dari siswa dan juga guru yang mengampu mata pelajaran Sejarah pada saat uji coba terbatas dan juga uji coba luas akan dijadikan rujukan agar sumber belajar E-Modul ini supaya dapat dikembangkan lebih baik lagi, mulai dari penggunaan bahasa lebih disesuaikan, desain E-Modul yang lebih menarik lagi dengan cara menambahkan *sound* maupun petunjuk penggunaan yang lebih lengkap serta pembuatan soal yang lebih diperbanyak supaya menjadi pelatihan pada siswa di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pada saat observasi, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas X TKJ 1 sebenarnya sudah baik, guru terkadang menggunakan PPT sebagai media dalam pembelajaran. Namun, ketika guru menggunakan buku cetak sebagai sumber belajar, mereka cenderung kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Dari keterangan tersebut peneliti tertarik untuk mengembangkan Sumber belajar Sejarah yang menarik. Sumber belajar Sejarah yang dikembangkan adalah E-Modul materi masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Nusantara dengan menggunakan model pengembangan ADDIE melalui proses yang meliputi analisis kebutuhan, proses perencanaan (*design*) sumber belajar berupa E-Modul, pengembangan (*development*) sumber belajar berupa E-Modul, *Implementation* sumber belajar berupa E-Modul, dan *Evaluation* sumber belajar berupa E-Modul. Berdasarkan uji validasi oleh ahli materi mendapatkan penilaian 92%, ahli media mendapatkan penilaian 96%, ahli bahasa mendapatkan penilaian 100% keseluruhan dari uji validasi oleh para ahli mendapat tingkat kriteria kelayakan sangat valid, dan layak digunakan.

Berdasarkan respon guru terhadap pengembangan sumber belajar Sejarah berupa E-Modul pada materi masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Nusantara pada saat uji coba terbatas mendapatkan penilaian 92,30%, dan pada saat uji coba luas mendapat penilaian 98,07% dengan kriteria kelayakan sangat valid mulai dari aspek pembelajaran, bentuk E-Modul, kualitas E-Modul dan Fungsi E-Modul. Berdasarkan respon siswa, sumber belajar Sejarah berupa E-Modul pada materi masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Nusantara pada saat uji coba terbatas mendapatkan penilaian 84,61% dan pada saat uji coba luas mendapat penilaian 91,72% dengan kriteria kelayakan sangat valid mulai dari aspek pembelajaran, bentuk E-Modul, kualitas E-Modul dan fungsi E-Modul.

Berdasarkan efektifitas penggunaan E-Modul dengan materi masuknya agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha di Nusantara untuk

meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKJ 1 peneliti melakukan uji coba lapangan. Uji coba lapangan dilakukan dengan *pretest* dan *posttest*, rata-rata hasil dari *pretest* mendapatkan nilai 46,3% dan *posttest* mendapatkan nilai 80,8%. Kemudian setelah mengetahui rata-rata *pretest* dan *posttest* peneliti melakukan uji coba *N-Gain score*. Uji coba *N-Gain score* mendapatkan nilai 0,62 termasuk dalam kategori valid. Berdasarkan kriteria tingkat kelayakan, maka sumber belajar berupa elektronik modul (E-modul) termasuk dalam kualifikasi valid artinya sumber belajar berupa E-Modul Sejarah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, H. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan. Malang: Literasi Nusantara Abadi.*
- Ani Cahyadi. (2019). *PENGEMBANGAN MEDIA DAN SUMBER BELAJAR Teori dan Prosedur* (M. I. A. Syauqi (ed.); cetakan 1). Laksita Indonesia.
- Mardiani, N., Umasih, U., & Winarsih, M. (2019). Materi Sejarah Masa Hindu-Buddha dan Penggunaan Sumber Belajar Sejarah dalam Pembelajarannya di SMK. *Jurnal Tamaddun*, 7(2).
- Muhammad. (2018). *Sumber Belajar* (Sanabil (ed.)).
- Permendikbud, T. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas. *Madrasah Aliyah.*